

**PENGUNAAN MEDIA PETA PADA TOPIK PETA LINGKUNGAN SETEMPAT
UNTUK MENINGKATKAN HASIL BELAJAR SISWA KELAS IV
PADA MATA PELAJARAN IPS DI MIN PATUK GUNUNGKIDUL
TAHUN PELAJARAN 2009/2010**



SKRIPSI

Diajukan kepada Fakultas Tarbiyah Dan Keguruan
Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta
Untuk Memenuhi Sebagian Syarat Memperoleh
Gelar Sarjana Strata Satu Pendidikan Islam

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

Disusun Oleh :
Edi Sulistya Hermawan
NIM. 08480029-E

**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN GURU MADRASAH IBTIDAIYAH
FAKULTAS TARBIYAH DAN KEGURUAN
UIN SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA**

2011

SURAT PERNYATAAN KEASLIAN

Yang bertanda tangan di bawah ini :

Nama : Edi Sulistya Hermawan

NIM : 08480029-E

Jurusan : Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah (PGMI)

Fakultas : Tarbiyah dan Keguruan UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta

menyatakan dengan sesungguhnya bahwa skripsi saya ini adalah asli hasil karya atau penelitian saya sendiri dan bukan plagiasi dari hasil karya orang lain

Yogyakarta, 28 Oktober 2011

Yang menyatakan



Edi Sulistya Hermawan

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

SURAT PERSETUJUAN PEMBIMBING

Hal : Persetujuan Skripsi

Lamp :

Kepada
Yth. Dekan Fakultas Tarbiyah dan Keguruan
UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta
Di Yogyakarta

Assalaamu'alaikum Wr.Wb.

Setelah membaca, meneliti, memberikan petunjuk dan mengoreksi serta mengadakan perbaikan seperlunya, maka kami selaku pembimbing berpendapat bahwa skripsi Saudara :

Nama : Edi Sulistya Hermawan

NIM : 08480029 E

Judul : PENGGUNAAN MEDIA PETA PADA TOPIK PETA
LINGKUNGAN SETEMPAT UNTUK MENINGKATKAN
HASIL BELAJAR SISWA KELAS IV PADA MATA
PELAJARAN IPS DI MIN PATUK GUNUNGKIDUL
TAHUN PELAJARAN 2009/2010

Sudah dapat diajukan kepada Fakultas Tarbiyah Jurusan Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah (PGMI) UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta sebagai salah satu syarat memperoleh gelar Sarjana Strata Satu Pendidikan Islam.

Dengan ini kami berharap agar skripsi/tugas akhir saudara tersebut di atas dapat segera dimunaqasyahkan. Atas perhatiannya kami ucapkan terima kasih.

Wassalaamu'alaikum Wr.Wb.

Yogyakarta, 27 Oktober 2011
Pembimbing



Dra. Asnafiyah, M.Pd
NIP. 19621129 198803 2 003



PENGESAHAN SKRIPSI/TUGAS AKHIR

Nomor : UIN.02 /DT/PP.01.1/ 0055 /2011

Skripsi/Tugas Akhir dengan judul :

PENGUNAAN MEDIA PETA PADA TOPIK PETA LINGKUNGAN SETEMPAT
UNTUK MENINGKATKAN HASIL BELAJAR SISWA KELAS IV
PADA MATA PELAJARAN IPS DI MIN PATUK GUNUNGKIDUL
TAHUN PELAJARAN 2009/2010

Yang dipersiapkan dan disusun oleh:

Nama : Edi Sulistya Hermawan

NIM : 08480029-E

Telah dimunaqasyahkan pada: Kamis tanggal 10 November 2011

Nilai Munaqasyah : B+

Dan dinyatakan telah diterima oleh Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Sunan Kalijaga.

TIM MUNAQASYAH :

Ketua Sidang

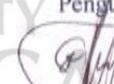

Dra. Asnafiyah, M.Pd
NIP. 150236439

Penguji I


Drs. Ichsan, M.Pd

NIP. 19630226 199203 1 003

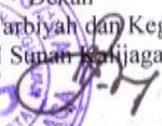
Penguji II


Dra. Siti Johariyah, M.Pd

NIP. 19670827 199303 2 003

Yogyakarta, 01 DEC 2012

Dekan
Fakultas Tarbiyah dan Keguruan
UIN Sunan Kalijaga


Prof. Dr. H. Hamruni, M.Si

NIP. 19590525 198503 1 005

HALAMAN MOTTO

قُلْ سِيرُوا فِي الْأَرْضِ فَانظُرُوا كَيْفَ كَانَ عَاقِبَةُ الَّذِينَ مِن قَبْلُ كَانَ

أَكْثَرُهُمْ مُشْرِكِينَ (Ar-Rum : 42)

Katakanlah: "Adakanlah perjalanan di muka bumi dan perhatikanlah bagaimana kesudahan orang-orang yang terdahulu. kebanyakan dari mereka itu adalah orang-orang yang mempersekutukan¹(Allah)."

قُلْ انظُرُوا مَاذَا فِي السَّمَاوَاتِ وَالْأَرْضِ وَمَا نُعِني الْآيَاتُ وَالنُّذُرُ عَنْ قَوْمٍ

لَا يُؤْمِنُونَ (Surah Yunus : 101)

Katakanlah: "Perhatikanlah apa yang ada di langit dan di bumi. Tidaklah bermanfaat tanda kekuasaan Allah dan rasul-rasul yang memberi peringatan bagi orang-orang yang tidak beriman."²

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

¹ Al-qur'an, Surat Ar-Rum ayat 42.

² Al-qur'an, Surat Yunus ayat 101.

HALAMAN PERSEMBAHAN

Skripsi ini

Penulis Persembahkan Kepada

Almamater Tercinta

Jurusan Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah

Fakultas Tarbiyah dan Keguruan

UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

KATA PENGANTAR

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

الحمد لله الذي علّم بالقلم، وأشهد أن لا إله إلا الله وحده لا شريك له مانح الخيرات والنعيم، وأشهد أن سيدنا محمدًا عبده ورسوله خير من اصطفاه وبعثه إلى جميع الأمم، صلوات الله و سلامه عليه وعلى آله وصحبه الذين فقهوا هذا الدين و عرفوا أسرار الشرع المتين، رضي الله عنهم وأجزل لهم الأجر والغفران، وجعلنا من الذين اتبعوا بإحسان. أما بعد.

Dengan nama Allah Yang Maha Pengasih lagi Maha Penyayang. Segala puji syukur senantiasa penulis haturkan ke hadlirat Allah SWT yang telah melimpahkan rahmat dan hidayah-Nya sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi ini dengan baik. Sholawat serta salam semoga tercurahkan kepada Nabi Muhammad SAW beserta keluarga dan sahabat-sahabatnya.

Penulis sadar sepenuhnya bahwa skripsi ini tidak mungkin tersusun tanpa ada bantuan dari banyak pihak. Untuk itu dengan segala kerendahan hati, penulis menyampaikan terima kasih yang sedalam-dalamnya kepada :

1. Bapak Prof. Dr. Hamruni, M.Si., selaku Dekan Fakultas Tarbiyah dan Keguruan beserta seluruh staf Fakultas Tarbiyah dan Keguruan yang telah memberi penulis bekal ilmu yang bermanfaat.
2. Ketua Program Studi Pendidikan Guru Madrasah Ibtida'iyah (PGMI), dan Sekretaris Program Studi PGMI, yang telah memberikan motivasi dan pengarahan selama penulis studi di Program Studi PGMI.

3. Ibu Dra. Asnafiyah, M.Pd., selaku pembimbing skripsi, yang telah dengan sabar memberikan pengarahan dan masukan terhadap penyelesaian skripsi ini.
4. Bapak dan Ibu dosen dan karyawan Program Studi PGMI Fakultas Tarbiyah dan Keguruan yang telah membimbing dan memberikan ilmu dengan sabar selama penulis studi.
5. Bapak Poniman, S.Ag., selaku Kepala Sekolah MIN Patuk Gunungkidul yang telah memberikan ijin untuk dapat melaksanakan kegiatan penelitian ini, dan bapak Susanto, BA yang telah berkenan membantu menjadi supervisor dalam penelitian ini.
6. Seluruh guru dan staf di MIN Patuk Gunungkidul yang telah membantu dan mendukung kegiatan penelitian ini.
7. Bapakku Sulaiman, ibuku Warniyatun, atas do'a dan kasih sayang yang tak pernah henti diberikan, terima kasih atas semuanya. Meski ucapan ini tidak cukup untuk membalas semuanya. Adikku yang manis yang selalu membuatku tersenyum indah dalam hidup ini.
8. Istriku Munawarroh yang sangat kusayangi, yang selalu setia menemani dalam suka dan duka.
9. Rekan-rekan ekstensi PGMI angkatan 2008/2009 yang selalu menemani belajar di kampus UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta dan banyak memberikan warna persahabatan dan rasa kekeluargaan selama masa-masa belajar.
10. Semua pihak yang telah membantu terselesainya skripsi ini, baik secara langsung maupun tidak langsung yang tidak dapat penulis sebutkan satu persatu.

Kepada semuanya penulis memanjatkan do'a kehadiran Allah SWT, semoga jasa-jasa mereka diterima sebagai amal saleh dan mendapat balasan yang setimpal dari Allah SWT. Amin.

Yogyakarta, September 2011
Penulis

Edi Sulistya Hermawan
NIM. 08480029-E



STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

HALAMAN ABSTRAK

EDI SULISTYA HERMAWAN. Penggunaan Media Peta Pada Topik Peta Lingkungan Setempat Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran IPS Di MIN Patuk Gunungkidul Tahun Pelajaran 2009/2010. Skripsi. Yogyakarta : Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Sunan Kalijaga. 2011.

Pembelajaran dapat dikatakan berhasil apabila siswa mendapatkan nilai baik sebelum atau setelah diadakan evaluasi/tes hasil belajar di awal atau diakhir pembelajaran. Pada pembelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial khususnya yang berkaitan dengan membaca peta lingkungan setempat, hasil evaluasi yang diperoleh siswa kurang memuaskan. Kenyataan tersebut bisa jadi merupakan salah satu penyebab adanya sebagian siswa yang masih mendapatkan nilai di bawah Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM = 65), khususnya siswa kelas IV MIN Patuk Gunungkidul dalam mata pelajaran IPS. Hal ini dikarenakan pada saat penyampaian materi lebih banyak bercerita dibanding menggunakan media peta, hal ini dikarenakan terbatasnya media pembelajaran yang dibutuhkan. Tujuan penelitian ini adalah untuk meningkatkan kemampuan siswa dalam mengikuti pembelajaran IPS di kelas IV MIN Patuk Gunungkidul dengan menggunakan media peta.

Jenis penelitian ini adalah Penelitian Tindakan Kelas (PTK). Penelitian ini dilakukan berupa proses pengkajian berdaur (*cyclical*) yang terdiri dari empat tahap yaitu (1) Perencanaan, (2) Pelaksanaan tindakan, (3) Pengamatan atau observasi, dan (4) Refleksi. Subyek Penelitian Tindakan Kelas ini dilakukan di kelas IV dengan jumlah siswa sebanyak 13 orang yang terdiri dari 6 siswa perempuan dan 7 siswa laki-laki. Alasan peneliti memilih kelas IV, karena siswa kelas IV sudah mampu berinteraksi dengan baik. Alasan lain yaitu disamping peneliti membutuhkan data dari hasil penelitian, peneliti juga ingin memberikan penguatan terhadap siswa kelas IV.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa sebelum siklus I nilai rata-rata 59,2. Setelah tindakan pembelajaran siklus I perolehan nilai rata-rata 63,9 dan pada tindakan pembelajaran siklus II menunjukkan siswa meningkat menjadi tinggi dengan perolehan nilai rata-rata 80. Penggunaan media peta ternyata dapat meningkatkan hasil belajar siswa. Dari data hasil observasi menunjukkan kemampuan siswa meningkat. Kemampuan guru juga mengalami peningkatan, karena sudah mampu mengelola pembelajaran dengan baik. Penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat bagi kemajuan daerah Gunungkidul yang terpencil.

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL	i
HALAMAN SURAT PERNYATAAN	ii
HALAMAN PERSETUJUAN PEMBIMBING	iii
HALAMAN PENGESAHAN	iv
HALAMAN MOTTO	v
HALAMAN PERSEMBAHAN	vi
HALAMAN KATA PENGANTAR	vii
HALAMAN ABSTRAK	x
HALAMAN DAFTAR ISI	xi
HALAMAN DAFTAR GAMBAR	xiii
HALAMAN DATAR TABEL	xiv
BAB I. PENDAHULUAN	
A. Latar Belakang Masalah	1
B. Rumusan Masalah	5
C. Tujuan dan Manfaat Penelitian	5
D. Telaah Pustaka	7
E. Kajian Teori	9
F. Metode Penelitian	30
G. Sistematika Pembahasan	41
BAB II. GAMBARAN UMUM MIN PATUK GUNUNGKIDUL	
A. Letak dan Keadaan Geografis	44
B. Sejarah Berdiri dan Perkembangannya	45
C. Dasar dan Tujuan Pendidikannya	46
D. Struktur Organisasinya	49
E. Keadaan Guru, Siswa dan Karyawan	49
F. Keadaan Sarana dan Prasarana	51
BAB III. PENGGUNAAN MEDIA PETA PADA TOPIK PETA LINGKUNGAN SETEMPAT	
A. Pembelajaran IPS Dengan Media Peta	54
B. Hasil Pembelajaran Dengan Media Peta	57

BAB IV. PENUTUP	
A. Kesimpulan	66
B. Saran - Saran	68
C. Kata Penutup	69
DAFTAR PUSTAKA	70
LAMPIRAN-LAMPIRAN	72



DAFTAR GAMBAR

Gambar 1. Kerangka Berfikir Dalam PTK	34
Gambar 2. Siklus PTK Dalam Perbaikan Pembelajaran	40
Gambar 3. MIN Patuk Gunungkidul	44
Gambar 4. Bagan Struktur Organisasi	49



DAFTAR TABEL

Tabel 1. Nilai Ulangan Harian Sebelum Siklus I, Siklus I, Siklus II	57
Tabel 2. Data Nilai Ulangan Harian IPS Siswa Kelas IV Sebelum Siklus I	58
Tabel 3. Pengelompokan Nilai Sebelum Siklus I Mata Pelajaran IPS	59
Tabel 4. Data Nilai Ulangan Harian Siswa Siklus I	60
Tabel 5. Pengelompokan Nilai Siklus I Mata Pelajaran IPS	61
Tabel 6. Data Nilai Ulangan Harian Siswa Siklus II	63
Tabel 7. Pengelompokan Nilai Siklus II Mata Pelajaran IPS	64



STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Dalam pembukaan Undang - Undang Dasar 1945 alenia IV dinyatakan bahwa salah satu tujuan negara Republik Indonesia adalah mencerdaskan kehidupan bangsa. Lebih jelasnya termaktub dalam undang-undang Sistem Pendidikan Nasional No. 20 Tahun 2003 BAB 11. Pasal 3 yang berbunyi :

Pendidikan Nasional berfungsi mengembangkan kemampuan dan membentuk watak serta peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa bertujuan untuk berkembangnya potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertaqwa kepada Tuhan Yang Maha Esa. Berakhlak mulia Sehat, Berilmu, Cakap kreatif mandiri, dan mejadi warga negara yang demokratis serta bertanggung jawab.¹

Untuk mencapai tujuan tersebut, maka pada tiap jenjang dan jenis pendidikan disusun kurikulum yang digunakan sebagai acuan dalam proses pendidikan. Kurikulum merupakan suatu program pendidikan yang memuat pengalaman belajar, direncanakan dan dilaksanakan untuk mencapai tujuan². Kurikulum merupakan program belajar bagi siswa (*plan of learning*) yang disusun secara sistematis dan diberikan oleh lembaga tertentu untuk mencapai tujuan pendidikan³. Dengan demikian, secara sederhana kurikulum dapat diartikan sebagai rencana pelajaran, sebagai pengalaman belajar yang diperoleh siswa dan sebagai rencana pembelajaran. Jadi dalam dalam strategi pelaksanaan pendidikan di sekolah, ada empat variabel utama yang saling berkaitan, yaitu guru, kurikulum,

¹ Depdiknas. *Undang-undang Republik Indonesia No. 20 Tahun 2003 Tentang Sistem Pendidikan Nasional*. (Jakarta : Depdiknas, 2003), hal 6

² Pasaribu. *Proses Belajar Mengajar*. (Bandung : Transito, 1983), hal 45

³ Nana Sujana. *Strategi Pembelajaran*. (Bandung : Falah Production, 2000), hal 30

proses pembelajaran dan siswa. Variabel-variabel tersebut harus fokus untuk mencapai suatu tujuan pendidikan.

Secara garis besar tujuan pendidikan itu mencakup tiga aspek, yaitu aspek kognitif, afektif dan psikomotorik. Agar aspek-aspek tersebut dapat terpenuhi, maka secara operasional di lapangan harus ditumbuhkan suasana belajar yang kondusif, yang dapat menumbuhkan percaya diri siswa, serta sikap dan perilaku yang inovatif dan kreatif. Dengan kata lain, proses pembelajaran yang dilaksanakan harus benar-benar optimal.

Untuk menciptakan proses pembelajaran yang optimal, maka seorang guru dituntut untuk menguasai berbagai keterampilan dasar dalam menyampaikan pelajaran. Diantara keterampilan dasar tersebut adalah keterampilan dalam menggunakan media. Karena media merupakan salah satu alat bantu untuk mencapai tujuan pembelajaran yang efisien.

Dalam standar proses pada pelajaran IPS (Ilmu Pengetahuan Sosial) khususnya di MI harus mendapatkan perhatian khusus dari guru karena mata pelajaran IPS di MI memiliki karakteristik tersendiri yang berbeda dengan mata pelajaran lain, hal ini dikarenakan antara lain ; IPS merupakan perpaduan dari beberapa disiplin ilmu sosial, materi IPS terdiri atas sejumlah konsep, prinsip, dan tema yang berkenaan dengan hakekat kehidupan manusia sebagai makhluk sosial.

Dengan demikian, salah satu cara agar tercipta suasana pembelajaran yang kondusif yang dapat meningkatkan proses pembelajaran dapat dilakukan dengan menggunakan media pengajaran yang tepat agar tidak terkesan monoton dan lebih bervariasi. Tujuan dari penggunaan media pembelajaran tersebut dapat

memperjelas penyajian guru dalam menyampaikan materi pelajaran, mengatasi keterbatasan guru, mengatasi sikap siswa yang terkesan jenuh, dan mengatasi keterbatasan ruang.

Pengertian media disini adalah perantara atau pengantar pesan dari pengirim ke penerima pesan. Jadi, media merupakan segala sesuatu yang dapat digunakan untuk menyalurkan pesan dari pengirim ke penerima pesan, sehingga dapat merangsang pikiran, perasaan, perhatian dan minat serta perhatian siswa sedemikian rupa sehingga proses pembelajaran dapat dilaksanakan dengan baik.⁴

Dengan demikian, dalam proses pembelajaran media sangat diperlukan agar siswa dapat menerima pesan dengan baik dan benar. Diantara sekian banyak media pembelajaran, peta merupakan salah satu media pembelajaran yang dapat digunakan untuk membantu guru dalam memberikan pelajaran kepada siswa. Penggunaan media peta membantu siswa dalam memahami materi pelajaran yang disajikan.

Namun demikian, di lapangan masih banyak guru yang dalam proses pembelajarannya dengan metode ceramah masih mendominasi sehingga interaksi hanya berlangsung satu arah, siswa hanya menerima informasi tanpa ada balikan, sementara yang aktif adalah guru. Padahal dalam PBM (Proses Belajar Mengajar) atau pembelajaran seharusnya diperlukan komunikasi dua arah atau lebih sehingga dapat membuat aktivitas siswa lebih meningkat dan menjadikan hasil pembelajaran lebih berhasil. Kenyataan tersebut bisa jadi merupakan salah satu penyebab adanya sebagian siswa yang masih mendapatkan nilai di bawah Kriteria Ketuntasan

⁴ Mulyani Sumantri,dkk. 2001. *Strategi Belajar Mengajar*. (Jakarta : CV. Maulana, 2001), hal 152

Minimal (KKM = 65), khususnya siswa kelas IV MIN Patuk Gunungkidul dalam mata pelajaran IPS.

Pembelajaran dapat dikatakan berhasil apabila siswa mendapatkan nilai baik sebelum atau setelah diadakan evaluasi/tes hasil belajar di awal atau diakhir pembelajaran. Pada pembelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial khususnya yang berkaitan dengan membaca peta lingkungan setempat, hasil evaluasi yang diperoleh siswa kurang memuaskan. Hal ini dikarenakan pada saat penyampaian materi lebih banyak bercerita dibanding menggunakan media peta, hal ini dikarenakan terbatasnya media pembelajaran yang dibutuhkan.

Pada materi membaca peta lingkungan setempat baik faktor kognitif, afektif, maupun psikomotorik siswa sangat menentukan keberhasilan dalam pembelajaran. Untuk meningkatkan penguasaan siswa terhadap materi pembelajaran membaca peta lingkungan setempat. Penulis melaksanakan perbaikan pembelajaran melalui Penelitian Tindakan Kelas yang dibantu oleh mitra kerja dengan tujuan untuk memperbaiki pembelajaran selanjutnya. Dimana penelitian tindakan kelas adalah penelitian yang dilakukan oleh guru ke kelas atau di sekolah tempat ia mengajar dengan penekanan pada penyempurnaan atau peningkatan proses dan praksis pembelajaran.⁵

Adapun pembahasan yang akan dituangkan dalam skripsi ini adalah dengan menggunakan judul : *“Penggunaan Media Peta Pada Topik Peta Lingkungan Setempat Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran IPS Di MIN Patuk Gunungkidul Tahun Pelajaran 2009/2010”*.

⁵ Suharsimi Arikunto. *Prosedur Penelitian : Suatu Pendekatan Praktek*. (Jakarta : Rineka Cipta, Cetakan 14, 2010), hal 135

B. Rumusan Masalah

Seperti yang telah diuraikan pada latar belakang masalah bahwa ada temuan kurangnya pengalaman belajar siswa dalam menggunakan peta, dilihat dari menggunakan peta dan mengekspresikan informasi kelengkapan peta.

Secara umum permasalahan dalam penelitian ini adalah apakah penggunaan media peta dapat meningkatkan kemampuan siswa dalam mengikuti pembelajaran IPS di kelas IV MIN Patuk Gunungkidul?. Atas dasar permasalahan tersebut, maka penulis membuat rumusan masalah sebagai berikut:

1. Bagaimanakah penggunaan media peta yang dapat meningkatkan hasil belajar siswa?
2. Seberapa besar peningkatan hasil belajar siswa dengan menggunakan media peta?

C. Tujuan dan Manfaat Penelitian

Seperti yang telah diuraikan di latar belakang masalah bahwa peta merupakan salah satu media dalam proses pembelajaran IPS. Namun demikian, ada indikasi mengenai kurangnya pengalaman belajar siswa dalam menggunakan peta.

Atas dasar permasalahan tersebut maka tujuan penelitian secara garis besar penulis bagi atas dua bagian, yaitu tujuan umum dan tujuan khusus. Secara umum tujuan penelitian ini adalah untuk meningkatkan kemampuan siswa dalam mengikuti pembelajaran IPS di kelas IV MIN Patuk Gunungkidul dengan menggunakan media peta.

Sedangkan secara khusus tujuan penelitian ini adalah:

1. Mengetahui penggunaan media peta yang dapat meningkatkan hasil belajar siswa?
2. Mengetahui besarnya peningkatan hasil belajar siswa dengan menggunakan media peta?

Sedangkan manfaat dari penelitian adalah :

1. Siswa
 - a. Siswa dapat meningkatkan hasil belajar secara optimal.
 - b. Siswa dapat lebih termotivasi dalam belajar.
2. Guru
 - a. Guru mampu melakukan perbaikan-perbaikan pada pembelajaran;
 - b. Guru dapat berkembang lebih profesional;
 - c. Guru lebih percaya diri dengan kemampuan yang dimilikinya;
 - d. Guru dapat lebih aktif dan kreatif dalam mengembangkan ilmu pengetahuan dan keterampilan yang dimilikinya.
3. Sekolah
 - a. Dapat meningkatkan kemampuan profesi bagi guru yang melakukan penelitian atau guru lain yang ada di sekolah tersebut;
 - b. Ada perbaikan proses dan hasil akhir pembelajaran;
 - c. Menjadikan iklim pendidikan yang lebih kondusif di sekolah.

D. Telaah Pustaka

Penelitian yang dilakukan oleh Ayi Jamaludin (2009) dengan judul “ Penggunaan Media Peta Pada Topik Peta Lingkungan Setempat Untuk meningkatkan Hasil Belajar Siswa Dalam Pembelajaran IPS”, diketahui bahwa penggunaan media peta pada topik peta lingkungan setempat untuk meningkatkan hasil belajar IPS memerlukan perencanaan yang baik dan matang.

Setelah dilaksanakan kegiatan pembelajaran IPS melalui penggunaan media peta terjadi peningkatan hasil belajar siswa. Hasil penelitian ditemukan bahwa tindakan pembelajaran siklus I pemahaman siswa normal dengan perolehan 67.7 dan pada tindakan pembelajaran siklus II naik dengan perolehan 70.22 yang menunjukkan pemahaman siswa masih normal, sedangkan pada tindakan pembelajaran siklus III pemahaman siswa meningkat menjadi tinggi dengan perolehan 75. Penggunaan media peta ternyata dapat meningkatkan hasil belajar siswa. Dari data hasil observasi menunjukkan kemampuan siswa meningkat. Setiap siswa mampu membuat peta. Kemampuan guru juga mengalami peningkatan, karena sudah mampu mengelola pembelajaran dengan baik. Penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat bagi kemajuan daerah Cidaun yang terpencil.

Hambatan dan kesulitan dalam melaksanakan pembelajaran IPS melalui Penggunaan media peta untuk meningkatkan hasil belajar siswa adalah ;
a) Susahnya mencari sumber yang relevan dengan materi, b) Pada siklus I siswa belum terbiasa belajar berdiskusi sehingga proses pembelajaran masih guru yang dominan, c) Siswa belum terbiasa belajar di luar kelas sehingga konsentrasi

mereka sering terganggu dengan hal-hal yang datang tidak terduga, d) Karena kegiatan pembelajaran dilakukan di luar kelas maka dituntut perhatian yang lebih intensif untuk mencegah hal-hal yang tidak diinginkan.

Penelitian yang dilakukan oleh Raharjo (2010) dengan judul “ Peningkatan Kemampuan Membaca Peta Lingkungan Setempat Kabupaten Dengan Menggunakan Media Peta Kab. Pemalang Pada Siswa Kelas IV SD Negeri 01 Kebongede Kecamatan Bantarbolang Kabupaten Pemalang Semester II tahun Pelajaran 2009/2010”, diperoleh kesimpulan bahwa penggunaan media belajar peta Kabupaten Pemalang, dapat meningkatkan kemampuan membaca peta lingkungan setempat kabupaten pada siswa Kelas IV pada mata pelajaran, karena dalam proses pembelajarannya guru melaksanakan beberapa aktivitas, antara lain : (1) Pemberian apersepsi yang menarik melalui tanya jawab yang interaktif, (2) melibatkan siswa dalam demonstrasi, (3) mengaktifkan siswa dalam tanya jawab, (4) mengaktifkan siswa dalam latihan pengerjaan soal, dan (5) pemanfaatan alat peraga/media pembelajaran yang memadai.

Penelitian yang dilakukan oleh H. Yayan Mulyana (2010) dengan judul “ Penggunaan alat peraga peta elektronik dalam pembelajaran IPS di SD”, dapat meningkatkan hasil belajar siswa. Hal ini terbukti dengan hasil dari beberapa siklus. Hasil penelitian ditemukan bahwa pemahaman siswa sebelum tindakan pembelajaran siklus I dan II menunjukkan kriteria sangat rendah dengan perolehan IPK 30,46 dan 20,36.

Perolehan IPK pada tindakan pembelajaran siklus II cenderung menurun. Sedangkan pada tindakan pembelajaran siklus III sedikit mengalami peningkatan

dengan perolehan IPK 60,93 yang menunjukkan pemahaman siswa menjadi normal. Setelah dilakukan tindakan pembelajaran, pemahaman siswa mengalami peningkatan.

Data menunjukkan bahwa pada tindakan pembelajaran siklus I pemahaman siswa menjadi tinggi dengan perolehan IPK 77,73 dan pada tindakan pembelajaran siklus II cenderung menurun dengan perolehan IPK 72,79 yang menunjukkan pemahaman siswa menjadi normal, sedangkan pada tindakan pembelajaran siklus III pemahaman siswa meningkat kembali menjadi tinggi dengan perolehan IPK 83,13.

E. Kajian Teori

1. Belajar dan Pembelajaran

a. Pengertian Belajar dan Pembelajaran

Belajar adalah suatu aktivitas yang disengaja dilakukan oleh individu agar terjadi perubahan kemampuan diri, dengan belajar anak yang tadinya tidak mampu melakukan sesuatu, menjadi mampu melakukan sesuatu itu, atau anak yang tadinya tidak terampil menjadi terampil.⁶

Belajar menghasilkan perubahan perilaku yang dapat diamati, sedang perilaku dan belajar diubah oleh kondisi lingkungan.⁷ Belajar bukan menghafal dan bukan pula mengingat. Belajar adalah suatu proses yang ditandai dengan adanya perubahan pada diri seseorang. Perubahan

⁶ M. Djauhar Siddiq,dkk. *Pengembangan Bahan Pembelajaran SD*. (Jakarta : Dirjen Dikti Depdiknas, 2008), hal 3

⁷ Nabisi Lapono,dkk. *Belajar dan Pembelajaran SD*.(Jakarta : Dirjen Dikti Depdiknas,2008), hal 5

sebagai hasil proses belajar dapat ditunjukkan dalam berbagai bentuk seperti berubah pengetahuannya, pemahamannya, sikap dan tingkah lakunya, keterampilannya, kecakapan dan kemampuannya, daya reaksinya, daya penerimaannya dan lain-lain aspek yang ada pada individu.⁸

Berdasarkan teori belajar tersebut di atas dapat disimpulkan bahwa belajar adalah suatu aktivitas yang disengaja oleh individu yang membawa perubahan tingkah laku, pengetahuan, keterampilan, dan sikap seseorang karena berinteraksi dengan lingkungan.

Sehingga pembelajaran adalah usaha-usaha yang terencana dalam memanipulasi sumber-sumber belajar agar terjadi proses belajar dalam diri siswa.⁹

Dalam definisi lain pembelajaran adalah suatu upaya yang dilakukan oleh seseorang (guru atau yang lain) untuk membelajarkan siswa yang belajar. Pada pendidikan formal (sekolah), pembelajaran merupakan tugas yang dibebankan kepada guru, karena guru merupakan tenaga profesional yang dipersiapkan untuk itu.¹⁰

Berdasarkan teori pembelajaran di atas dapat disimpulkan bahwa pembelajaran merupakan usaha-usaha yang terencana yang dilakukan oleh seorang guru agar terjadi proses belajar dalam diri siswa.

⁸ Nana Sudjana. *Dasar-Dasar Proses Belajar Mengajar*. (Bandung : Sinar Baru, 1987) hal 28

⁹ Yudi Munadi. *Media Pembelajaran*. (Jakarta : Gaung Persada Press, 2008) hal 4

¹⁰ M. Djauhar Siddiq,dkk. *Pengembangan Bahan Pembelajaran SD*. (Jakarta : Dirjen Dikti Depdiknas, 2008), hal 9

b. Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Belajar

Telah dijelaskan bahwa belajar adalah suatu proses yang menimbulkan terjadinya perubahan atau pembaharuan dalam tingkah laku atau kecakapan.

Sampai di manakah perubahan itu dapat tercapai atau dengan kata lain, berhasil atau tidaknya belajar itu tergantung kepada berbagai macam faktor. Adapun faktor-faktor itu dapat dibedakan menjadi dua golongan :

- 1) Faktor yang ada dalam diri individu sendiri yang kita sebut dengan faktor individual, yaitu kematangan/ pertumbuhan, kecerdasan/ intelegensi, latihan dan ulangan, motivasi, dan sifat-sifat pribadi seseorang.
- 2) Faktor yang ada di luar individu yang kita sebut dengan faktor sosial, yaitu : keadaan keluarga, guru dan cara mengajar, alat-alat pelajaran, motivasi sosial, dan lingkungan dan kesempatan.

2. Media Pembelajaran

a. Pengertian Media Pembelajaran

Media pembelajaran yaitu alat pembelajaran dan alat peraga. Terdapat tiga macam sarana pendidikan yaitu alat pelajaran, alat peraga, dan media pembelajaran. Alat pelajaran didefinisikan sebagai alat yang digunakan secara langsung dalam pengajaran, sedangkan alat peraga

merupakan alat pembantu pengajaran yang mudah memberi pengertian kepada peserta didik.¹¹

Sedang media pembelajaran merupakan bagian dari sumber pembelajaran yang digunakan sebagai perantara dalam proses belajar-mengajar untuk lebih mempertinggi efektifitas dan efisiensi dalam mencapai tujuan pendidikan. Media berasal dari bahasa latin yang merupakan bentuk jamak dari medium yang berarti perantara yang dipakai untuk menunjukkan alat komunikasi. Secara harfiah media diartikan sebagai perantara atau pengantar pesan dari pengirim ke penerima pesan sehingga dapat merangsang pikiran, perasaan, perhatian dan minat serta perhatian siswa sedemikian rupa sehingga proses belajar terjadi. Media menurut Brings adalah segala alat fisik yang dapat menyajikan pesan serta perangsang peserta didik untuk belajar. Buku, film, kaset, film bingkai adalah contoh-contohnya.¹²

Media pendidikan atau pembelajaran didefinisikan oleh Gagne dan Reiser sebagai alat-alat fisik dimana pesan-pesan instruksional dikomunikasikan. Jadi seorang instruktur, buku cetak, pertunjukan film atau tape recorder dan lain-lain peralatan fisik yang mengkomunikasikan pesan instruksional dianggap sebagai media.¹³

Selanjutnya, Dinje Borman Rumumpuk mendefinisikan media pembelajaran sebagai alat baik *hardware* maupun *software* yang

¹¹ B. Suryo. *Administrasi Pendidikan di Sekolah*. (Jakarta: Bina Aksara, 1988), hal 152

¹² Mulyani Sumantri,dkk. *Strategi Belajar mengajar*. (Jakarta : CV. Maulana, 2001), hal 152

¹³ *Ibid*

dipergunakan sebagai media komunikasi dan yang tujuannya untuk meningkatkan efektivitas proses belajar - mengajar.¹⁴

Dari dua definisi media pembelajaran yang dikemukakan di atas, dapat disimpulkan bahwa media pembelajaran adalah segala alat pembelajaran yang digunakan guru sebagai perantara untuk menyampaikan bahan-bahan instruksional dalam proses belajar-mengajar sehingga memudahkan pencapaian tujuan pembelajaran tersebut.

Ada dua fungsi utama media pembelajaran yang perlu diketahui oleh guru yaitu : fungsi pertama media adalah sebagai alat bantu pembelajaran, dan fungsi kedua media adalah sebagai sumber belajar. Kedua fungsi utama media tersebut dapat ditelaah sebagai berikut :

- 1) Media pembelajaran sebagai alat bantu dalam pembelajaran, maksudnya bahwa setiap materi ajar memiliki tingkat kesukaran yang bervariasi. Pada satu sisi ada materi ajar yang tidak memerlukan alat bantu, tetapi di lain pihak ada materi ajar yang sangat memerlukan alat bantu berupa media pembelajaran. Media yang dimaksud antara lain berupa globe, grafik, gambar, dan sebagainya. Sebagai alat bantu, media mempunyai fungsi melicinkan jalan menuju tercapainya tujuan pembelajaran.
- 2) Media pembelajaran sebagai sumber belajar, maksudnya bahwa sumber belajar adalah segala sesuatu yang dapat dipergunakan sebagai tempat bahan pembelajaran untuk belajar peserta didik tersebut berasal. Sumber belajar itu sendiri dapat dikelompokkan menjadi lima

¹⁴ *Ibid*, hal 153.

kategori, yaitu manusia, buku perpustakaan, media masa, alam lingkungan, dan media pendidikan. Media pendidikan sebagai salah satu sumber belajar, ikut membantu guru dalam memudahkan tercapainya pemahaman materi ajar oleh siswa, serta dapat memperkaya wawasan siswa.

Kegunaan media pembelajaran yang lain adalah untuk :¹⁵

- 1) Memperjelas pesan agar tidak terlalu verbalitas.
- 2) Mengatasi keterbatasan ruang, waktu, tenaga dan daya indra.
- 3) Menimbulkan gairah belajar, interaksi lebih langsung antara siswa dengan sumber belajar.
- 4) Memungkinkan anak belajar mandiri sesuai dengan bakat dan kemampuan visual, auditori & kinestetiknya.
- 5) Memberi rangsangan yang sama, mempersamakan pengalaman & menimbulkan persepsi yang sama.
- 6) Menghilangkan verbalisme yang hanya bersifat kata-kata.

Berdasarkan teori media pengajaran tersebut di atas dapat disimpulkan bahwa media pembelajaran adalah segala sesuatu yang digunakan guru sebagai perantara atau pengantar penyampaian pesan dalam proses komunikasi pembelajaran. Guru yang mengajar tanpa menggunakan media pembelajaran tentu kurang merangsang/menantang siswa untuk belajar.

¹⁵ M. Djauhar Siddiq,dkk. *Pengembangan Bahan Pembelajaran SD*. (Jakarta : Dirjen Dikti Depdiknas, 2008), hal 21

b. Manfaat Media Pembelajaran

Media sebagai sumber pembelajaran erat kaitannya dengan peran guru. Guru tidak cukup memiliki pengetahuan tentang media tetapi dituntut untuk terampil memilih, menggunakan serta mengusahakan memilih media yang tepat, kalau memungkinkan guru memiliki kemampuan untuk merancang dan membuat media sendiri. Memilih dan menggunakan media, perlu memperhatikan aspek tujuan, materi, metode, dan evaluasi. Penggunaan media bukan semata-mata melaksanakan salah satu komponen pengajaran, tetapi dengan media betul-betul berguna untuk memudahkan penguasaan siswa dalam belajar.

Upaya untuk mencapai tujuan pembelajaran Pendidikan IPS, sangat terkait dengan kemampuan guru dalam memanfaatkan media yang tersedia untuk kebutuhan siswanya, siswa dilatih menjadi terampil dan penuh pengalaman dalam menggunakan media. Proses pembelajaran yang didukung oleh media secara lengkap, dapat menumbuhkan motivasi siswa dalam belajar. Mengenai tujuan belajar dapat diwujudkan dalam bentuk :

- 1) Menjadikan anak-anak senang, bergembira dan riang dalam belajar;
- 2) Memperbaiki berpikir kreatif anak-anak, sifat keingintahuan, kerjasama, harga diri dan rasa percaya pada diri sendiri, khususnya dalam menghadapi kehidupan akademik;
- 3) Mengembangkan sikap positif anak-anak dalam belajar;

- 4) Mengembangkan afeksi dan kepekaan terhadap peristiwa-peristiwa yang terjadi di lingkungannya, khususnya perubahan yang terjadi dalam lingkungan sosial dan teknologi.¹⁶

Prinsip-prinsip dalam memilih media yaitu :¹⁷

- 1) Memilih media harus berdasarkan pada tujuan pengajaran dan bahan pengajaran yang akan disampaikan;
- 2) Memilih media harus disesuaikan dengan tingkat perkembangan peserta didik;
- 3) Memilih media harus disesuaikan dengan kemampuan guru, baik dalam pengadaannya dan penggunaannya;
- 4) Memilih media harus disesuaikan dengan situasi dan kondisi atau pada waktu, tempat dan situasi yang tepat;
- 5) Memilih media harus memahami karakteristik dari media itu sendiri.

Sedangkan manfaat media bagi siswa memungkinkan dapat mencapai peristiwa yang langka dan sukar dicapai. Misalnya peristiwa Proklamasi Kemerdekaan Republik Indonesia pada tahun 1945 akan sulit disaksikan. Tetapi dengan adanya foto-foto waktu peristiwa berlangsung dapat merasa lebih dekat, seolah-olah menyaksikan sendiri. Dengan media lebih mudah melakukan pengamatan. Contohnya pengamatan suatu wilayah sukar memberikan gambaran yang menyeluruh. Karena wilayah tersebut terlalu luas untuk diamati secara langsung. Dengan menggunakan

¹⁶ Sumantri Permana. *Strategi Belajar Mengajar*. (Jakarta : Depdikbud, 1999), hal 21

¹⁷ *Ibid*, hal 181

media peta dapat memperoleh gambaran keseluruhan tentang wilayah yang diteliti.

c. Media Pembelajaran Peta

1) Pengertian Peta

Peta adalah gambar seluruh atau sebagian dari permukaan bumi yang dilukiskan ke suatu bidang datar dengan perbandingan atau skala tertentu.

2) Macam-macam Peta

Peta dapat diklasifikasikan menjadi dua jenis, yakni:

a) Peta umum

Peta umum adalah peta yang menampilkan bentuk fisik permukaan bumi suatu wilayah. Contoh : peta jalan dan gedung wilayah DI Yogyakarta.

b) Peta Khusus

Peta khusus adalah peta yang menampilkan suatu keadaan atau kondisi khusus suatu daerah tertentu atau keseluruhan daerah bumi. Contoh : peta persebaran hasil tambang, peta curah hujan, peta pertanian perkebunan, peta iklim, dan lain sebagainya.

3) Pembagian Peta

a) Peta Luas

Peta luas adalah peta yang menggambarkan suatu daerah yang luas, seperti peta dunia, peta daerah Amerika Utara, peta Benua.

b) Peta Sempit

Peta sempit adalah peta yang hanya menampilkan sebagian kecil suatu area. Contoh peta sempit yaitu peta desa atau pedesaan.

4) Bentuk lain dari peta

a) Atlas

Atlas adalah gabungan dari beberapa peta yang dikumpulkan dalam sebuah buku yang memiliki judul atlas serta jenis-jenis atlas yang ada di buku tersebut.

b) Globe

Globe adalah suatu bentuk tiruan yang dibuat dalam skala kecil untuk dapat lebih memahami bentuk asli planet bumi.

d. Peta Lingkungan Setempat

Peta adalah gambar seluruh atau sebagian dari permukaan bumi yang dilukiskan ke suatu bidang datar dengan perbandingan atau skala tertentu. Gambaran permukaan bumi yang dilukiskan pada peta meliputi wilayah yang luas maupun wilayah yang sempit. Contoh peta

yang menggambarkan wilayah yang luas antara lain peta Indonesia atau peta pulau- pulau seperti: pulau Sumatera, Jawa, Kalimantan dan sebagainya. Sedangkan peta yang menggambarkan wilayah yang sempit antara lain peta desa, kelurahan, kecamatan, kabupaten/kota, dan provinsi.

Untuk menggambar peta, kita harus memahami terlebih dahulu mengenai skala. Apa yang dimaksud dengan skala? Skala adalah perbandingan jarak antara dua titik pada peta dengan jarak sebenarnya di permukaan bumi. Skala pada peta dapat berupa skala angka (*numerik*) dan skala garis (*grafis*).

3. Hasil Belajar

a. Hasil Belajar

Hasil belajar dapat dikatakan sebagai kemampuan-kemampuan yang dimiliki siswa setelah ia menerima pengalaman belajar dari suatu proses belajar. Hasil belajar adalah suatu kecakapan nyata (*actual ability*) yang menunjukkan kepada aspek kecakapan yang segera dapat didemonstrasikan dan diuji sekarang juga, karena merupakan hasil usaha dalam belajar yang bersangkutan dengan cara, bahan dan dalam hal tertentu yang telah dialaminya.

Dalam penelitian kali ini hasil belajar diartikan sebagai skor hasil belajar siswa, yang diperoleh setelah mengikuti proses pembelajaran dari tes hasil belajar yang meliputi aspek kognitif

dengan alat evaluasi yang disusun dan dikembangkan sebagai instrumen penelitian. Hasil belajar dalam pendidikan, khususnya dalam proses belajar mengajar mempunyai beberapa fungsi, seperti yang diungkapkan oleh W.S. Winkel, yang dikutip oleh Sudjana sebagai berikut:¹⁸

- 1) Hasil belajar sebagai indikator kualitas dan kuantitas pengetahuan yang telah dikuasai anak didik.
- 2) Hasil belajar sebagai lambang pemusatan hasrat keingintahuan.
- 3) Hasil belajar sebagai bahan informasi dalam inovasi pendidikan.
- 4) Hasil belajar sebagai indikator intern dan ekstern dari situasi institusi pendidikan.
- 5) Hasil belajar dapat dijadikan indikator terhadap daya serap kecerdasan anak didik.

b. Pembagian Hasil belajar

Salah satu tokoh teori belajar, Bloom seperti yang dikutip oleh Sudjana membagi hasil belajar ke dalam tiga ranah, yaitu:¹⁹

- 1) Ranah Kognitif. Ranah ini berkenaan dengan hasil belajar intelektual yang terdiri dari 6 aspek, yaitu pengetahuan, pemahaman, aplikasi, analisis, sintesis dan evaluasi.

¹⁸ Sujana. *Strategi Pembelajaran*. (Bandung : Falah Production, 2000), hal 142

¹⁹ *Ibid*, hal 143.

- 2) Ranah Afektif. Ranah ini berkenaan dengan sikap yang terdiri dari 5 aspek, yaitu penerimaan, jawaban/reaksi, penilaian, organisasi dan interaksi.
- 3) Ranah Psikomotor. Ranah ini berkenaan dengan keterampilan dan kemampuan bertindak yang terdiri dari 6 aspek, yaitu gerakan refleks, keterampilan gerakan dasar, kemampuan konseptual, keharmonisan/ketepatan, gerakan keterampilan kompleks, dan gerakan ekspresi serta interpretatif.

4. Karakteristik Siswa SD

Siswa SD adalah mereka yang berusia sekitar 6-13 tahun yang sedang menjalani tahap perkembangan masa anak-anak dan memasuki masa remaja awal.

Tugas-tugas perkembangan yang hendak dicapai oleh siswa SD adalah :

- a. Menanamkan serta mengembangkan kebiasaan dan sikap dalam beriman dan bertaqwa kepada Tuhan Yang Maha Esa,
- b. Mengembangkan keterampilan dasar dalam membaca, menulis dan berhitung,
- c. Mengembangkan konsep-konsep yang perlu dalam kehidupan sehari-hari,
- d. Belajar bergaul dan bekerja dengan kelompok sebaya,
- e. Belajar menjadi pribadi yang mandiri,

- f. Mempelajari keterampilan fisik sederhana yang diperlukan, baik untuk permainan maupun kehidupan,
- g. Mengembangkan kata hati, moral, dan nilai-nilai sebagai pedoman perilaku.
- h. Membina hidup sehat untuk diri sendiri dan lingkungan,
- i. Belajar menjalankan peran sosial sesuai dengan jenis kelaminnya,
- j. Mengembangkan sikap terhadap kelompok dan lembaga-lembaga sosial, serta
- k. Mengembangkan pemahaman dan sikap awal untuk perencanaan masa depan.

Dalam menjalankan tugas-tugas perkembangannya, anak sering menemui hambatan-hambatan dan permasalahan-permasalahan sehingga mereka banyak bergantung kepada orang lain, terutama orang tua, dan guru. Oleh sebab itu, anak usia SD memerlukan perhatian khusus dari para guru. Penyelenggaraan pengajaran, pelatihan dan bimbingan diharapkan dapat menunjang pencapaian tugas-tugas perkembangannya itu sesuai dengan tujuan pendidikan nasional dan tujuan pendidikan SD.

Karena manusia secara genetika sama dan mempunyai pengalaman yang hampir sama, mereka dapat diharapkan untuk sungguh-sungguh memperlihatkan keseragaman dalam perkembangan kognitif mereka. Oleh karena itu, Jean Piaget mengembangkan empat tahapan tingkat perkembangan kognitif yang akan terjadi selama masa anak-anak sampai remaja. Yang setiap tahapnya ditandai dengan munculnya kemampuan

intelektual baru dimana manusia mulai mengerti dunia yang bertambah kompleks.

Berdasarkan tahapan tingkat perkembangan kognitif yang diungkapkan Piaget, tahap perkembangan kognitif anak usia SD ada pada tahap operasional yang memiliki ciri-ciri sebagai berikut :

- a. Berpikir logis dengan objek konkret,
- b. Menguasai aturan-aturan sosial dan aturan-aturan lain dalam situasi sosial yang khusus,
- c. Dapat menghubungkan sesuatu yang umum,
- d. Mengerti klasifikasi, subklasifikasi dan multipel klasifikasi,
- e. Mampu menguasai konsep (*concervation concept*), serta
- f. Mampu membalikkan pikiran (*operation*)

5. Pendidikan IPS

a. Hakekat Pendidikan IPS

Mulyono memberi batasan bahwa IPS sebagai pendekatan interdisipliner (*Interdisciplinary approach*) dari pelajaran Ilmu-ilmu sosial. IPS merupakan integrasi dari berbagai cabang ilmu-ilmu sosial, seperti sosiologi, antropologi budaya, psikologi sosial, sejarah, geografi, ekonomi, ilmu politik, dan sebagainya.²⁰

Sedangkan Saidiharjo berpendapat bahwa IPS merupakan hasil kombinasi atau hasil pemfusan atau perpaduan dari sejumlah mata

²⁰ Taneo. S.P. *Konsep Dasar Ilmu-Ilmu Sosial*. (Kupang : FKIP Undana, 2008), hal 1-8

pelajaran seperti geografi, ekonomi, sejarah, antropologi, dan politik.²¹

Pendidikan IPS bukanlah bidang studi yang berdiri sendiri, melainkan merupakan perpaduan dari beberapa bidang keilmuan serta mengkaji hal-hal yang berkaitan dengan kehidupan manusia. Berkenaan dengan itu, pendidikan IPS merupakan pengajaran yang mempelajari, menelaah, dan mengkaji kehidupan nyata di masyarakat.

Bahwa Pendidikan IPS penekanannya bukan pada disiplin keilmuan, tetapi mempelajari aspek-aspek kehidupan dan masalah sosial yang terjadi masyarakat dengan pendekatan secara multidisipliner sedangkan pemecahannya dengan menggunakan disiplin keilmuan. Pada tingkat pengimplementasian, Pendidikan IPS dirancang sebagai bidang studi berdasarkan *integrated learning* (terpadu). Terpadu memiliki ciri bahwa di dalamnya terdapat penyatuan secara fungsional maupun struktural antar komponen dan antar substansinya, serta antar tahapan keseluruhan peristiwa belajar yang dikehendaki. Sedangkan materi utama IPS bersandar pada kehidupan nyata.

b. Pendidikan IPS di MI

Istilah IPS di MI sebagai mata pelajaran, dikemas secara terpadu dari bahan kajian sejarah, geografi, ekonomi, politik, sosiologi, antropologi, psikologi, dan ekologi. Jadi jika dilihat dari

²¹ *Ibid*, hal 1-8

perspektif pendidikan, materi kajian IPS di sekolah merupakan pengetahuan yang berasal dari disiplin ilmu-ilmu sosial yang ditransformasikan kepada siswa di sekolah dengan tujuan tertentu.

Adapun batasan IPS atau Pengetahuan Sosial di MI menurut KBK 2004, adalah salah satu mata pelajaran yang dimulai dari MI sampai SMP dan MTs. Untuk MI mata pelajaran Pengetahuan Sosial memuat materi Pengetahuan Sosial dan Kewarganegaraan. Melalui mata pelajaran Pengetahuan Sosial, siswa diarahkan dibimbing, dan dibantu untuk menjadi Warga Negara Indonesia dan warga dunia yang efektif.

Ruang lingkup mata pelajaran Pengetahuan Sosial di MI, meliputi aspek : 1) Sistem sosial budaya, 2) Manusia, Tempat, dan Lingkungan, 3) Perilaku Ekonomi dan Kesejahteraan, 4) Waktu, Berkelanjutan, dan Perubahan, 5) Sistem Berbangsa dan Bernegara²².

Melalui pengajaran Pendidikan IPS diharapkan terbina warga Negara yang akan datang peka terhadap masalah sosial yang terjadi di masyarakat, memiliki sikap mental yang positif terhadap segala ketimpangan yang terjadi, dan terampil mengatasi masalah yang terjadi sehari-hari baik yang menimpa dirinya sendiri terutama yang menimpa kehidupan masyarakat.²³

Sehubungan dengan itu, tujuan Pendidikan IPS menekankan pada : a) pendidikan kewarganegaraan; b) pemahaman dan

²² Depdiknas. *Standar Kompetensi Mata Pelajaran Pengetahuan Sosial SD dan MI*. (Jakarta : Depdiknas, 2004)

²³ Sumaatmadja, N. *Metodologi Pengajaran IPS*. (Bandung : Penerbit Alumni, 1984)

penguasaan konsep-konsep ilmu-ilmu sosial; c) bahan dan masalah yang terjadi di masyarakat yang dikembangkan secara reflektif. Pendidikan IPS merupakan mata pelajaran yang mempunyai fungsi dan peran yang sangat strategis dalam usaha pembentukan warga negara yang baik dan handal sesuai dengan tujuan pembangunan nasional.²⁴

Untuk mencapai tujuan tersebut, pengajaran Pendidikan IPS merupakan sarana strategis dalam pembentukan sikap mental, daya rasional, dan keterampilan menuju ke arah kematangan dan kedewasaan. Guru sebagai ujung tombak dalam mengemban tujuan pendidikan, dapat menempatkan posisinya, selain sebagai penyampai pengetahuan yang kaya dengan gaya mengajar serta dilandasi oleh teori ilmu-ilmu pendidikan dan ilmu-ilmu sosial serta masalah-masalah sosial. Guru dituntut pula melakukan program pembelajaran dalam membantu siswa dalam mempersiapkan dirinya sebagai warga masyarakat dan warga negara yang baik (*good citizens*).

Berdasar Permendiknas No. 22 tahun 2006 tentang Standar Isi Kurikulum, di dalam kurikulum Sekolah Dasar mata pelajaran Sejarah mulai diberikan pada kelas IV dan termasuk dalam rumpun Ilmu Pengetahuan Sosial (IPS).

²⁴ Somantri, N. *Menggagas Pembaharuan Pendidikan IPS. PPS dan FPIPS UPI*. (Bandung: Remaja Rosdakarya, 1996)

Standar kelulusan IPS MI dicantumkan dalam Permendiknas

No. 23 tahun 2006 sebagai berikut ²⁵:

“(1) memahami identitas diri dan keluarga, serta mewujudkan sikap saling menghormati dalam kemajemukan keluarga; (2) mendeskripsikan kedudukan dan peran anggota dalam keluarga dan lingkungan tetangga, serta kerja sama di antara keduanya; (3) memahami sejarah, kenampakan alam, dan keragaman suku bangsa di lingkungan kabupaten/kota dan provinsi; (4) mengenal sumber daya alam, kegiatan ekonomi, dan kemajuan teknologi di lingkungan kabupaten/kota dan provinsi; (5) menghargai berbagai peninggalan dan tokoh sejarah nasional, keragaman suku bangsa serta kegiatan ekonomi di Indonesia; (6) menghargai peranan tokoh pejuang dalam mempersiapkan dan mempertahankan kemerdekaan Indonesia; (7) memahami perkembangan wilayah Indonesia, keadaan sosial negara di Asia Tenggara serta benua-benua; (8) mengenal gejala (peristiwa) alam yang terjadi di Indonesia dan negara tetangga, serta dapat melakukan tindakan dalam menghadapi bencana alam; dan (9) memahami peranan Indonesia di era global”.

c. Keterampilan Dasar dalam Pengajaran IPS

Dalam pengajaran IPS siswa dihadapkan dengan berbagai fakta, konsep generalisasi dan selanjutnya prinsip, penjelasan dan teori. Untuk dapat mencapai pengetahuan tentang fakta, konsep, generalisasi atau dalam menangani gejala-gejala sosial, siswa perlu menguasai sejumlah keterampilan. Misalnya keterampilan berpikir, keterampilan membaca peta, menafsirkan peta / globe, keterampilan mencari, mengevaluasi, mengorganisasi materi, menyampaikan buah pikiran secara lisan dan tulisan, bekerjasama dsb.

Keterampilan-keterampilan tersebut dapat dikembangkan melalui pembelajaran IPS, siswa diberi kesempatan yang cukup untuk

²⁵ Permendiknas No. 23 tahun 2006

melatih keterampilan. Tanpa keterampilan siswa akan terhalang untuk memperoleh pengertian yang mendalam mengenai kehidupan manusia dalam lingkungan sosial dan lingkungan fisiknya. Hal ini sangat bermanfaat sekali sebagai bekal selama hidupnya. Dengan keterampilan tersebut, diharapkan nantinya dapat mengambil keputusan dengan tepat sehingga dapat berkiprah dalam kehidupan secara efektif dan efisien.

d. Pembelajaran IPS Dengan menggunakan Media Peta

Peta merupakan gambaran visual permukaan bumi dan peristiwa-peristiwa yang terjadi di muka bumi. Pada studi geografi, peta merupakan hakekat dasar yang tidak dapat ditinggalkan. Di dalam peta digambarkan tentang keadaan wilayah, data-data lokasi, jarak, arah, daratan, lautan, kepulauan dsb. Melalui peta permukaan bumi bisa teramati secara keseluruhan dapat pula sebagian, misalnya: peta kecamatan tertentu, kota / kabupaten, propinsi, negara maupun dunia.²⁶

Dilihat dari macamnya, peta terdiri dari: peta topografi, peta geologi, peta lokasi, peta cuaca, peta ekonomi, peta lalu lintas dsb.

Beberapa bentuk peta yang lainnya, seperti: 1) peta umum, yaitu memberi gambaran umum yang meliputi gunung, sungai, laut, kota, selat, jalan, dll.; 2) peta khusus, yaitu memberi gambaran / data

²⁶ Sumaatmadja, N. *Metodologi Pengajaran IPS*. (Bandung : Penerbit Alumni, 1988), hal 63.

khusus, misalnya peta iklim, peta arah mata angin, peta penduduk, peta hasil bumi, hasil tambang dll; 3) peta timbul, yaitu memberikan gambaran tinggi rendahnya permukaan bumi; 4) atlas, merupakan kumpulan berbagai macam peta yang dibukukan; 5) bola bumi atau globe, memberi gambaran keadaan bumi yang sebenarnya. Peta-peta tersebut dapat digunakan sesuai dengan kepentingannya.

Beberapa syarat yang harus dipenuhi dalam membuat peta, seperti: arah yang tepat, jarak yang benar, bentuknya harus mendekati yang sebenarnya, menentukan skala, legenda (simbul). Arah adalah petunjuk (*direction*) untuk menentukan jihat suatu titik, dipandang dari titik lainnya. Jarak adalah yang menghubungkan antara dua titik (tempat) dari tempat yang satu ke tempat lainnya di permukaan bumi. Skala merupakan model atau gambar yang jauh lebih kecil daripada keadaan yang sebenarnya atau merupakan satuan ukuran pada peta berkaitan dengan satuan ukuran pada permukaan bumi. Sedangkan legenda merupakan lambang-lambang / simbul-simbul yang dapat dibaca atau keterangan singkat mengenai keadaan permukaan bumi dan penghuninya. Konsep-konsep tersebut, pengkajiannya dilakukan secara terpadu.

Denah dan peta sama-sama menunjukkan suatu tempat atau wilayah. Perbedaan antara denah dan peta terletak pada luas wilayah yang ditunjukkan oleh denah sangat terbatas. Sedangkan wilayah yang ditunjukkan peta sangat luas. Peta bisa menunjukkan wilayah

kabupaten, propinsi, negara, dan benua. Bahkan sebuah peta bisa menunjukkan wilayah seluruh dunia. Peta atau map adalah gambar seluruh sebagian dari permukaan bumi yang dilukiskan ke suatu bidang datar dengan perbandingan atau skala tertentu. Gambar permukaan bumi yang meliputi wilayah terbatas misalnya peta desa, peta kelurahan, peta kecamatan, peta kabupaten/kota, dan peta provinsi.

Peta adalah gambar atau lukisan pada kertas, dan sebagainya yang menunjukkan letak tanah, laut, sungai, gunung dan sebagainya ; representasi melalui gambar dari suatu daerah yang menyatakan sifat, seperti batas daerah, sifat permukaan daerah.²⁷

F. Metode Penelitian

1. Jenis Penelitian

Jenis penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah penelitian Tindakan Kelas (*Classroom Action Research*) yang dikembangkan oleh Kemmis & Taggart 1988. Penelitian tindakan menggunakan sistem spiral refleksi atau model spiral. Model tersebut terdiri dari perencanaan tindakan, pelaksanaan tindakan, observasi dan refleksi, perencanaan kembali merupakan dasar untuk suatu ancap-ancang pemecahan permasalahan.²⁸

²⁷ Kamus Pusat Bahas. *Kamus Besar Bahasa Indonsia edisi 3 cetakan 1*. (Jakarta: Balai Pustaka, 2001), hal 867.

²⁸ Suharsimi Arikunto. *Prosedur Penelitian : Suatu Pendekatan Praktik*. (Jakarta : Penerbit Rineka Cipta, 2010), hal 132.

Penelitian Tindakan Kelas (PTK) adalah bagaimana sekelompok guru dapat mengorganisasikan kondisi praktek pembelajaran mereka, dan belajar dari pengalaman mereka sendiri. Mereka dapat mencobakan suatu gagasan perbaikan dalam praktek pembelajaran mereka, dan melihat pengaruh nyata dari upaya itu.

Karakteristik dari Penelitian tindakan kelas adalah:²⁹

- a. Penelitian Tindakan Kelas dilaksanakan oleh guru sendiri.
- b. Penelitian Tindakan Kelas berangkat dari permasalahan praktik faktual.
- c. Dalam Penelitian Tindakan Kelas adanya tindakan-tindakan yang dilakukan untuk memperbaiki proses belajar mengajar di kelas yang bersangkutan.
- d. Penelitian Tindakan Kelas bersifat kolaboratif.

Penelitian ini dilakukan berupa proses pengkajian berdaur (*cyclical*) yang terdiri dari empat tahap yaitu (1) Perencanaan, (2) Pelaksanaan tindakan, (3) Pengamatan atau observasi, dan (4) Refleksi.

Alasan-alasan pemilihan dan penggunaan metode Penelitian Tindakan Kelas dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

- a. Penelitian Tindakan Kelas menawarkan suatu cara baru untuk memperbaiki dan meningkatkan kemampuan dan profesionalisme guru dalam kegiatan belajar mengajar di kelas. Hal ini sejalan dengan tujuan penelitian yang dilakukan peneliti yaitu mencari cara bagaimana memperbaiki dan meningkatkan pembelajaran serta kemampuan dan profesional guru dalam pembelajaran di kelas.

²⁹ *Ibid*, hal 134-135

- b. Penelitian Tindakan Kelas merupakan aplikasi suatu tindakan yang ditujukan kepada kepentingan praktisi di lapangan yang diharapkan dapat mendorong dan membangkitkan para guru dalam memiliki kesadaran diri, melakukan refleksi dan kritik diri terhadap aktivitas/kinerja profesionalismenya. Dengan melakukan Penelitian Tindakan Kelas kita dapat memiliki kesadaran diri, melakukan refleksi dan kritik diri terhadap aktivitas mengajarnya.
- c. Penelitian Tindakan Kelas membuat guru dapat meneliti dan mengkaji sendiri praktek pembelajaran sehari-hari yang dilakukan di kelas. Sehingga guru dapat langsung berbuat sesuatu untuk memperbaiki yang kurang berhasil menjadi lebih baik dan efektif.
- d. Penelitian Tindakan Kelas mampu menjembatani kesenjangan antara teori dan praktek. Guru dapat mengadopsi teori-teori yang berhubungan dengan bidang studi atau mata pelajaran yang dibinanya, kemudian teori tersebut dapat disesuaikan dengan pokok bahasan yang ada untuk kepentingan proses belajar mengajar.

Bentuk penelitian yang akan lakukan adalah guru sebagai peneliti. Guru berperan dominan dalam perencanaan dan pelaksanaan penelitian. Adapun bantuan dari pihak lain hanya bersifat konsultatif dalam mencari dan mempertajam persoalan-persoalan yang dihadapi oleh guru yang sekiranya layak untuk dipecahkan melalui penelitian tindakan kelas. Diharapkan penelitian ini dapat mengembangkan profesionalisme guru

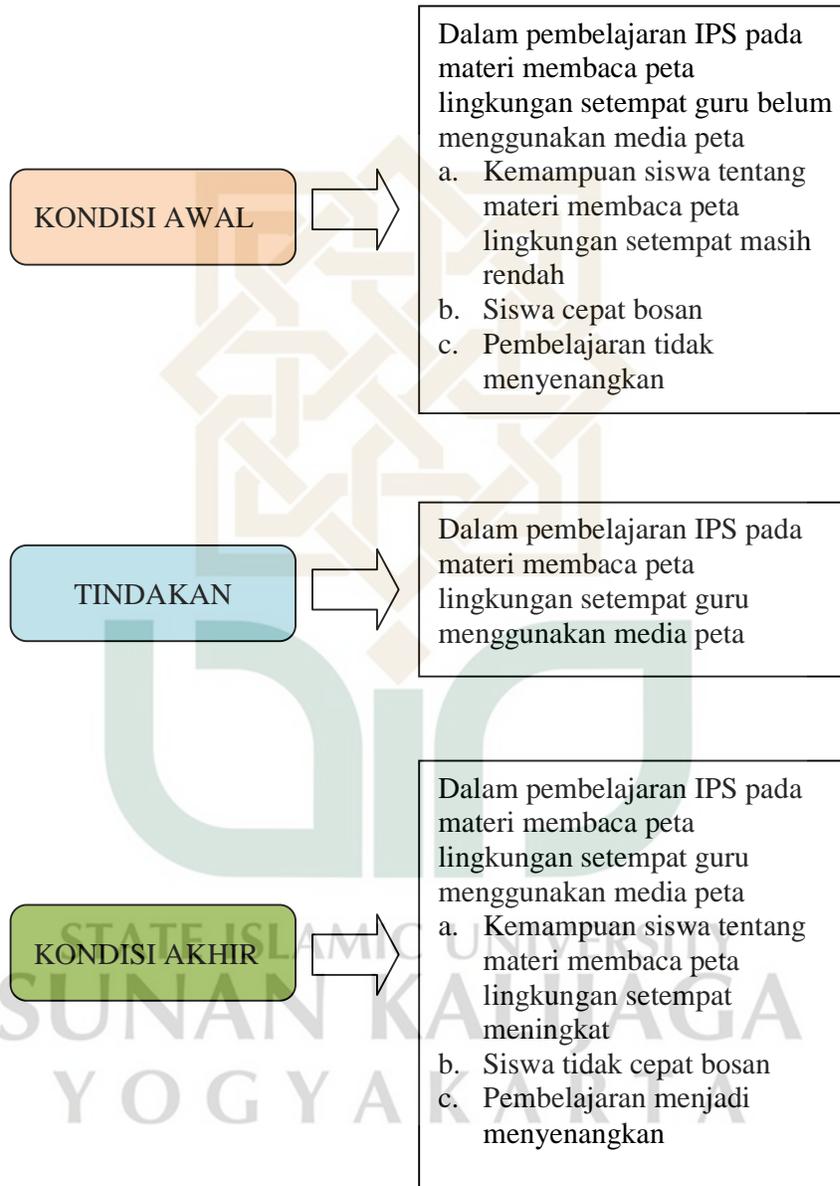
dalam meningkatkan kualitas pembelajaran IPS di MIN Patuk Gunungkidul.

2. Desain Penelitian

Prestasi belajar siswa kelas IV MIN Patuk Gunungkidul Tahun pelajaran 2008/2009 pada materi membaca peta lingkungan setempat mata pelajaran IPS masih di bawah kriteria ketuntasan minimal (KKM). Hal ini terjadi karena pada saat pembelajaran guru tidak menggunakan media peta sehingga kemampuan siswa tentang membaca peta lingkungan setempat rendah, siswa cepat bosan, dan pembelajaran tidak menyenangkan.

Berdasarkan teori belajar dan pembelajaran, maka untuk mengatasi masalah pembelajaran tersebut guru melakukan tindakan yang berupa penggunaan media peta dalam pembelajaran pada materi membaca peta lingkungan setempat Pada pembelajaran yang menggunakan media peta diharapkan kemampuan siswa pada materi membaca peta lingkungan setempat dapat meningkat, siswa tidak bosan belajar di kelas, dan pembelajaran menjadi menyenangkan.

Berdasarkan uraian di atas, kerangka pemikiran dapat digambarkan sebagai berikut :



Gambar 1. Kerangka berfikir dalam PTK

3. Penentuan Subyek Penelitian

a. Lokasi dan Waktu penelitian

1) Lokasi Penelitian

Penelitian dilakukan di MIN Patuk Gunungkidul dengan alasan:

- a) MIN Patuk Gunungkidul belum pernah dijadikan tempat penelitian khususnya kelas IV.
- b) Pada tahun pelajaran 2008/2009 dalam pembelajaran guru belum menggunakan media peta sehingga kemampuan siswa masih rendah.

2) Waktu Penelitian

Waktu pelaksanaan penelitian selama 3 (tiga) bulan dari bulan September sampai dengan Desember 2010.

b. Subyek Penelitian

Subyek Penelitian Tindakan Kelas ini dilakukan di kelas IV dengan jumlah siswa sebanyak 13 orang yang terdiri dari 6 siswa perempuan dan 7 siswa laki-laki. Alasan peneliti memilih kelas IV, karena siswa kelas IV sudah mampu berinteraksi dengan baik. Alasan lain yaitu disamping peneliti membutuhkan data dari hasil penelitian, peneliti juga ingin memberikan penguatan terhadap siswa kelas IV.

4. Metode Pengumpulan Data

a. Sumber Data

Yang dimaksud dengan sumber data dalam penelitian adalah subyek dari mana data dapat diperoleh.³⁰ Data yang didapatkan dari penelitian ini terdiri dari data kualitatif dan kuantitatif. Sumber data diperoleh dari berbagai sumber, antara lain :

- 1) Nara sumber terdiri dari guru dan siswa kelas IV MIN Patuk Gunungkidul.
- 2) Hasil Pengamatan Pelaksanaan Pembelajaran.
- 3) Tes Hasil Belajar.

b. Teknik Pengumpulan Data

Sesuai dengan bentuk dan sumber data yang digunakan dalam Penelitian Tindakan Kelas, maka teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah :

1) Wawancara

Wawancara digunakan untuk mengetahui tanggapan siswa dan guru terhadap proses pembelajaran dengan menggunakan media peta.

2) Observasi

Dalam penelitian ini, observasi digunakan untuk mengetahui keaktifan siswa dan kinerja guru selama proses pembelajaran.

Instrumen penelitian yang digunakan adalah lembar observasi.

³⁰ Suharsimi Arikunto. *Prosedur Penelitian : Suatu Pendekatan Praktik*. (Jakarta : Penerbit Rineka Cipta, 2010), hal 172.

3) Tes Tertulis

Tes tertulis digunakan untuk memperoleh data hasil belajar siswa.

Bentuk tes yang digunakan adalah isian sebanyak 5 butir soal setiap siklus.

c. Indikator Kinerja

Untuk mengetahui keberhasilan Penelitian Tindakan Kelas ini, penulis menetapkan indikator kinerja :

- 1) Rata-rata nilai tes hasil belajar siswa tentang konsep lingkungan setempat di atas nilai KKM, yaitu 65
- 2) Siswa yang mendapat nilai di atas KKM minimal sebanyak 30 %.

d. Langkah-Langkah Penelitian

Langkah-langkah Penelitian Tindakan Kelas ini terdiri dari siklus-siklus. Tiap siklus dilaksanakan sesuai dengan perubahan yang dicapai seperti yang telah didesain dalam faktor-faktor yang diselidiki. Prosedur pelaksanaan Penelitian Tindakan Kelas ini setiap siklus meliputi: perencanaan, pelaksanaan tindakan, observasi, dan refleksi.

1) Siklus I

a) Perencanaan Tindakan

- (1) Guru membuat Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) yang menggunakan media peta.
- (2) Menyediakan media peta kabupaten dan provinsi.

- (3) Membuat instrumen observasi.
- (4) Membuat lembar evaluasi pembelajaran.

b) Pelaksanaan Tindakan

- (1) Guru menerapkan rencana pembelajaran dengan menggunakan media peta pada materi membaca peta lingkungan setempat
- (2) Siswa belajar IPS pada materi membaca peta lingkungan setempat dengan menggunakan media peta.

c) Observasi

Pelaksanaan observasi dilakukan oleh guru kelas IV (peneliti) bersama supervisor. Tugas supervisor adalah mengamati kegiatan guru dan siswa selama proses pembelajaran berlangsung.

d) Evaluasi dan Refleksi

Guru (peneliti) mengadakan evaluasi dan refleksi dari kegiatan perencanaan, pelaksanaan, dan observasi yang dikolaborasikan dengan Supervisor Penelitian. Hasil evaluasi dan refleksi siklus I digunakan sebagai acuan dalam menyusun perencanaan pada siklus II.

2) Siklus II

a) Perencanaan Tindakan

Berdasarkan hasil refleksi pada siklus I, guru (peneliti) mengadakan perbaikan Rencana Pelaksanaan Pembelajaran terutama pada penggunaan media peta.

b) Pelaksanaan Tindakan

(1) Guru menerapkan rencana pembelajaran dengan menggunakan media peta pada materi membaca peta lingkungan setempat, lebih ditingkatkan lagi.

(2) Siswa belajar IPS pada materi membaca peta lingkungan setempat dengan menggunakan media peta

c) Observasi

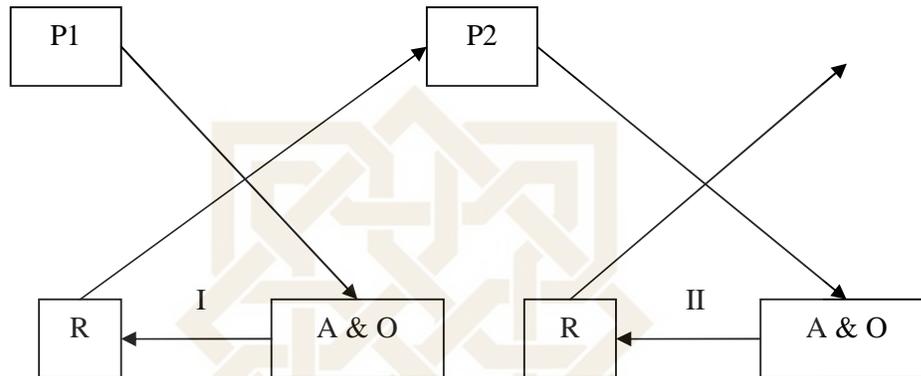
Pelaksanaan observasi hampir sama dengan siklus I, yaitu guru kelas IV (peneliti) bersama supervisor mengamati kegiatan guru dan siswa selama proses pembelajaran berlangsung.

d) Evaluasi dan Refleksi

Mengadakan evaluasi dan refleksi dari kegiatan perencanaan, pelaksanaan, dan observasi yang dikolaborasikan dengan Supervisor Penelitian. Jika hasil evaluasi dan refleksi siklus II

belum memenuhi indikator kinerja penelitian maka dapat dilanjutkan ke siklus III, namun jika sudah memenuhi indikator kinerja penelitian maka dapat diakhiri pada siklus II.

Kegiatan merancang dan melaksanakan perbaikan pembelajaran dengan penerapan PTK dapat digambarkan bentuk bagan sebagai berikut :



Gambar 2. Siklus PTK dalam perbaikan pembelajaran

Keterangan :

P1 : Perencanaan ke 1

P2 : Perencanaan ke 2

A & O : Pelaksanaan dan Observasi

R : Evaluasi-Refleksi

e. Metode Analisis Data

Dalam penelitian tindakan kelas ini, teknik analisis data yang digunakan adalah teknik deskriptif. Data yang dianalisis berupa rata-rata dan persentase hasil belajar siswa. Data yang diperoleh disajikan dalam bentuk tabel dan diagram.

f. Triangulasi

Triangulasi adalah salah satu cara untuk mengecek keabsahan/kebenaran data dan penafsirannya dari berbagai sudut pandang. Dalam konteks penelitian, triangulasi dapat diartikan sebagai suatu cara untuk mendapatkan keakuratan data dengan menggunakan berbagai cara / prosedur / metode, agar data yang diperoleh dapat dipercaya kebenarannya. Dengan digunakannya berbagai metode tersebut dimungkinkan diperoleh peningkatan pemahaman fenomena yang dikaji semakin jelas.³¹ Jenis triangulasi yang digunakan dalam penelitian ini adalah dengan sumber dan dengan metode yang berbeda. Triangulasi dengan sumber terdiri dari ; siswa, guru, kepala sekolah dan supervisor. Sedangkan yang triangulasi dengan metode terdiri dari ; diskusi, observasi, wawancara dan hasil tes siswa.

G. Sistematika Pembahasan

Untuk memudahkan dalam mempelajari dan memahami skripsi ini, maka perlu disusun sistematika penulisan sedemikian rupa sehingga tulisan ini benar-benar dapat dipahami dan menunjukkan totalitas yang utuh dari penulisan sebuah skripsi.

Sistematika penulisannya sebagai berikut : bab pertama, berisi tentang latar belakang masalah yang kemudian diambil kesimpulan tentang rumusan masalah yang akan diteliti dan mengemukakan tujuan dan kegunaan penelitian agar dapat

³¹ Suharsimi Arikunto. *Prosedur Penelitian : Suatu Pendekatan Praktik*. (Jakarta : Penerbit Rineka Cipta, 2010), hal 25.

diketahui dan dipahami oleh penulis maupun pembaca. Penulis juga mengemukakan telaah pustaka yang berisi tentang penelitian sebelumnya yang relevan dengan penelitian yang dilakukan, dengan maksud untuk menghindari duplikasi. Disamping itu juga untuk menunjukkan bahwa topik yang diteliti belum pernah diteliti oleh peneliti lain dalam konteks yang sama serta menjelaskan posisi penelitian yang dilakukan peneliti. Diberikan juga kajian teori tentang uraian teori-teori yang relevan dengan masalah yang diteliti yang dapat dijadikan sebagai alat untuk menganalisis hasil temuan dalam penelitian ini. Teori-teori yang di uraikan dalam bab ini meliputi : 1) belajar dan pembelajaran meliputi ; pengertian belajar dan pembelajaran, faktor-faktor yang mempengaruhi belajar, b) media pembelajaran meliputi ; pengertian media pembelajaran, manfaat media pembelajaran, media pembelajaran peta, peta lingkungan setempat, c) hasil belajar meliputi ; hasil belajar, pembagian hasil belajar, d) karakteristik siswa SD meliputi ; karakteristik siswa SD, dan d) pendidikan IPS meliputi ; hakekat pendidikan IPS, pendidikan IPS di MI, keterampilan dasar dalam pengajaran IPS, pembelajaran IPS dengan menggunakan media peta. Diberikan juga metode penelitian yang berisi tentang langkah-langkah kerja yang dilakukan peneliti dalam melaksanakan kegiatan penelitian yaitu ; menentukan jenis penelitian, penentuan subyek penelitian, metode pengumpulan data, metode analisis data dan triangulasi yang bertujuan untuk mengecek keabsahan/kebenaran data dan penafsirannya. Bagian terakhir bab pertama berisi tentang sistematika pembahasan yaitu untuk mengetahui dan memahami alur skripsi yang akan dibuat nantinya.

Bab kedua, berisi tentang gambaran umum MIN Patuk Gunungkidul meliputi ; Letak dan keadaan geografis, sejarah berdiri dan perkembangannya, dasar dan tujuan pendidikannya, struktur organisasinya, keadaan guru dan prasarana.

Bab ketiga, berisi tentang deskripsi dan pembahasan hasil penelitian. Deskripsi meliputi ; deskripsi siklus I, deskripsi siklus II dan deskripsi hasil tes, sedangkan pembahasan hasil penelitian adalah pembahasan data siklus.

Bab keempat, berisi tentang kesimpulan dari hasil penelitian serta saran-saran dan kata penutup.



BAB IV

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian penggunaan media peta untuk meningkatkan hasil belajar IPS diperoleh kesimpulan sebagai berikut :

1. Penggunaan media peta pada topik peta lingkungan setempat untuk meningkatkan hasil belajar IPS memerlukan perencanaan yang baik dan matang. Perencanaan penelitian pembelajaran IPS melalui penggunaan media peta untuk meningkatkan hasil belajar siswa dirancang sebagai berikut:
 - a. Rancangan kegiatan pembelajaran yang digunakan dalam penelitian ini antara lain rencana pembelajaran yang dirancang sesuai dengan tahap-tahap kegiatan pembelajaran.
 - b. Lembar observasi guru dalam KBM, untuk melihat sejauh mana keterlaksanaan pembelajaran yang dilakukan oleh guru, dan penguasaannya terhadap penggunaan media peta. Guru sebagai peneliti melaksanakan tindakan pembelajaran siklus I menggunakan media peta dan melakukan observasi terhadap siswa selama pembelajaran berlangsung dibantu oleh observer. Observer berperan mengobservasi guru/ peneliti yang sedang melaksanakan pembelajaran. Guru menganalisis dan merefleksi pelaksanaan dan hasil tindakan pembelajaran siklus I dan siklus II.

- c. Lembar observasi siswa, untuk mengetahui kemampuan dan respon siswa terhadap pembelajaran. Selama proses pembelajaran, peneliti melakukan kegiatan pembelajaran dan mengobservasi serta menilai siswa. Observasi ini digunakan oleh peneliti dan observer sebagai alat bantu dalam menganalisis dan merefleksi setiap tahapan tindakan pembelajaran untuk merencanakan tindakan pembelajaran berikutnya bila tindakan yang sudah dilakukan dinilai memiliki kekurangan. Observasi sangat mendukung data pokok yang mengungkap hasil belajar siswa.
2. Setelah dilaksanakan kegiatan pembelajaran IPS melalui penggunaan media peta terjadi peningkatan hasil belajar siswa. Hasil penelitian ditemukan bahwa sebelum siklus I nilai rata-rata 59,2. Setelah tindakan pembelajaran siklus I perolehan nilai rata-rata 63,9 (naik 8,5%) dan pada tindakan pembelajaran siklus II menunjukkan siswa meningkat menjadi tinggi dengan perolehan nilai rata-rata 80 (naik 35,6%). Penggunaan media peta ternyata dapat meningkatkan hasil belajar siswa. Dari data hasil observasi menunjukkan kemampuan siswa meningkat. Kemampuan guru juga mengalami peningkatan, karena sudah mampu mengelola pembelajaran dengan baik.

B. Saran - Saran

Berdasarkan kesimpulan diatas, penulis perlu menyampaikan saran-saran sebagai berikut:

1. Sehubungan penggunaan media peta pada topik peta lingkungan setempat untuk meningkatkan hasil belajar IPS memerlukan perencanaan yang baik dan matang, maka guru perlu mempersiapkan hal-hal yang diperlukan sebelum pelaksanaan pembelajaran. Dengan demikian akan diperoleh hasil belajar yang optimal.
2. Dari hasil penelitian diperoleh kenaikan hasil belajar siswa sesudah menggunakan media peta pada topik peta lingkungan setempat, sehingga :
 - a. Pembelajaran melalui penggunaan media peta dapat menjadi salah satu referensi guru dalam memilih media pembelajaran, terutama untuk mata pelajaran IPS di SD.
 - b. Sekolah hendaknya selalu memberi dukungan kepada guru dalam melaksanakan inovasi pembelajaran, serta dapat memfasilitasi segala kebutuhan yang diperlukan guru guna memperlancar proses pembelajaran dengan menggunakan "Media Peta".

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

C. Kata Penutup

Dengan mengucapkan puji syukur Alhamdulillah, penulis dapat menyelesaikan penulisan skripsi ini. Hal ini tiada lain berkat rahmat, taufiq, serta hidayah-Nya. Sholawat dan salam semoga tetap tercurahkan kepada junjungan kita Nabi Agung Muhammad SAW, dengan harapan kita memperoleh syafaatnya dihari kiamat nanti.

Selanjutnya, penulis menyadari sepenuhnya bahwa dalam penyusunan skripsi ini terdapat kekurangan, hal ini dikarenakan keterbatasan kemampuan penulis. Oleh karena itu, sangat diharapkan adanya saran untuk perbaikan demi kesempurnaan penulisan skripsi ini.

Semoga dengan selesainya penulisan skripsi ini, akan menambah pengetahuan dan pengalaman bagi penulis serta dapat memberikan manfaat bagi agama, masyarakat, dan para pembaca semua. Akhirnya, kepada seluruh pihak yang secara langsung maupun tidak langsung telah membantu kelancaran penulisan skripsi ini, baik berupa moril maupun spiritual, penulis mengucapkan banyak terima kasih. Semoga amal ibadahnya memperoleh imbalan yang lebih baik dari Allah SWT. Dan kepada semua pihak yang kurang berkenan terhadap isi penulisan skripsi ini penulis mohon maaf yang sebesar-besarnya.

DAFTAR PUSTAKA

- Arikunto, Suharsimi dkk.
2006. *Penelitian Tindakan Kelas*. Jakarta : Bumi Aksara.
- Arikunto, Suharsimi
2010. *Prosedur Penelitian : Suatu Pendekatan Praktek*. Jakarta : Rineka Cipta, Cetakan 14.
- Aswandi
2006. *Guru Sebagai Peneliti*. <http://www.pontianakpost.com/>. Diakses, 15 Nopember 2007.
- B. Suryo
1988. *Administrasi Pendidikan di Sekolah*. Jakarta: Bina. Aksara.
- Kamus Pusat Bahasa
2001. *Kamus Besar Bahasa Indonsia edisi 3 cetakan 1*. Jakarta: Balai Pustaka.
- Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan
2007. *Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan Madrasah Ibtidaiyah Negeri Patuk*. Yogyakarta : MIN Patuk Gunungkidul.
- Madya, Suwarsih
2006. *Teori dan Praktek Penelitian Tindakan Kelas (Action Research)*. Bandung : Alfabeta.
- M. Djauhar Siddiq, dkk.
2008. *Pengembangan Bahan Pembelajaran SD*. Jakarta : Dirjen Dikti Depdiknas.
- Mulyani Sumantri, dkk.
2001. *Strategi Belajar mengajar*. CV. Maulana.
- Nabisi Laponno, dkk.
2008. *Belajar dan Pembelajaran SD*. Jakarta : Dirjen Dikti Depdiknas.
- Nana Sudjana
1987. *Dasar-Dasar Proses Belajar Mengajar*. Bandung : Sinar Baru.

Silabus Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP)

2009. *Silabus Rencana Pembelajaran (RPP) Mata Pelajaran IPS Kelas IV, Madrasah Ibtidaiyah Negeri (MIN) Patuk*. Yogyakarta : Madrasah Ibtidaiyah Negeri (MIN) Patuk Gunungkidul.

Sumantri. Permana (1999). *Strategi Belajar Mengajar*. Depdikbud. Dirjen Dikti. PPGSD. IBRD: Loan 4394-IND

Sujana

2000. *Strategi Pembelajaran*. Bandung : Falah Production.

Taneo. S.P.

2008. *Konsep Dasar Ilmu-Ilmu Sosial*. Kupang : FKIP Undana.

Depdiknas

2003. *Undang-undang Republik Indonesia No. 20 Tahun 2003 Tentang Sistem Pendidikan Nasional (Sisdiknas)*. Jakarta : Depdiknas.

W.J.S Poerwadarminta

1983. *Kamus Umum Bahasa Indonesia*. Balai Pustaka: Depdikbud.

Pasaribu

1983. *Proses Belajar Mengajar*. Bandung : Transito.



STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA